

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi kehidupan setiap manusia yang harus selalu diusahakan untuk meningkatkannya dari waktu ke waktu.

Ia menjadi sarana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki guna mencapai kehidupan yang lebih baik dan berkualitas, dimana tingkat pendidikan sering kali menjadi tolak ukur tingginya kualitas pribadi seseorang. Al-Qur'an surat az Zumar (39) ayat 9 telah mensinyalir hal ini sebagai berikut:

﴿الْأَلْبَابِ أُولُوْاٰئِذْ كَرِهَ اٰنْمَا يَعْلَمُوْنَ لَا وَالَّذِيْنَ يَعْمُوْنَ الَّذِيْنَ يَسْتَوِيْ هَلْ قُلْ

Dalam skala yang lebih luas, kualitas pendidikan sering pula dijadikan barometer maju mundurnya suatu bangsa. Bagi bangsa Indonesia upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional merupakan langkah strategis yang harus diambil dalam rangka melahirkan individu-individu beradab dan berakhlak mulia, sehingga diharapkan akan terbentuk kehidupan sosial yang bermoral dan bermartabat.

Tujuan pendidikan nasional yang lebih rinci terdapat dalam Bab II Pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pembangunan di bidang pendidikan baru ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting.

Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, guru lah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karenaitu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

¹Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Departemen Agama RI, Jakarta, hal. 20.

berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.

Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia

-
manusia pembangun dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.²

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat

²Departemen pendidikan dan kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta Balai Pustaka 1999 h.10

aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan oleh guru adalah 70,00.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan yang dihadapi siswa dalam membaca pantun anak tidak sesuai dengan lafal dan intonasi yang diharapkan. Mereka membaca pantun anak seperti berbicara dengan teman yang amengenal dan baca. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun anak rendah yaitu mencapai 60,00. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan minat belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep. Keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar akan menentukan seberapa

jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka sehingga siswa itu akan menyerap materi itu dengan lebih baik.

Tugas penting guru adalah bagaimana guru mendukung memperoleh prestasi belajar siswa dengan baik. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode *drill* untuk mengungkapkan apakah dengan metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Penulis memilih metode pembelajaran ini dalam mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dan untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia materi pantun anak dengan Metode *drill* Pada Siswa Kelas IV MIN Banua Halat Kiri Kabupaten Tapin".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Banua Halat Kiri masih berjalan monoton.
2. Belum adanya kolaborasi antara guru dan siswa.
3. Metode yang dipergunakan masih bersifat konvensional
4. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan aktivitas siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi pantun anak dengan metode *drill*?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia materi pantun anak pada siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri?
3. Apakah metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia materi pantun anak pada siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri?

D. Rencana Pemecahan Masalah.

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah metode penugasan.

Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV pada MIN Banua Halat Kiri Tahun Pelajaran 2013/2014.

E. Hipotesis Tindakan.

Hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

“Dengan diterapkannya metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV pada MIN Banua Halat Kiri Tahun Pelajaran 2013/2014.”

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Aktivitas siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun anak dengan metode *drill*.
2. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun anak pada siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri.
3. Prestasi belajar Bahasa Indonesia materi pantun anak pada siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri.

G. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas.

Manfaat yang dapat diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas antara lain:

1. Ditemukan strategi yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Meningkatnya bimbingan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia
3. Kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia
semakin meningkat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dirancang sebanyak 5 (lima) bab, dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II sebagai Landasan Teoritis dalam bab ini diuraikan berkaitan dengan pengertian prestasi belajar, pengertian metode drill, pantun dan pembelajaran bahasa Indonesia materi pantun anak dengan metode *drill*.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini memuat *setting* penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat

pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.